

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian mengenai *Character Strength* pada suami yang memiliki istri penderita *pasca stroke* di Rumah Sakit Al Islam Bandung adalah suatu penelitian yang dibahas secara deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak memerlukan pengontrolan terhadap suatu perlakuan, penelitian ini juga tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang suatu variabel, keadaan atau gejala (Arikunto, 1995).

Metode deskriptif ini merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari suatu populasi (Sumadi Suryabrata, 2003).

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diukur adalah *character strength* pada suami yang memiliki istri penderita *pasca stroke* di Rumah Sakit Al Islam Bandung yang didasarkan pada teori Peterson dan Seligman (2004).

3.2.3 Definisi Operasional Variabel

Hasil pemaparan yang dikemukakan oleh **Peterson & Seligman**, menjadi acuan untuk merumuskan operasionalisasi *character strength*. *Character strength* dalam penelitian ini merupakan suatu *trait* positif yang dimiliki para subjek penelitian yaitu para suami yang memiliki istri penderita *pasca stroke* di Rumah Sakit Al Islam Bandung. *Character strength* yang mereka miliki tersebut memberikan kontribusi positif ketika istri mereka menderita *pasca stroke*, sehingga membuat mereka tetap setia bertahan mendampingi dan merawat kesembuhan istrinya walaupun banyak kesulitan yang dihadapi.

Definisi operasional dari *character strength* yang tersebar dalam 6 *virtues* adalah sebagai berikut:

1. *Wisdom and Knowledge* (kearifan dan pengetahuan)

Wisdom and knowledge Individu mampu mendapatkan dan menggunakan pengetahuan yang melibatkan kekuatan kognitif.

- a. *Creativity* (kreatifitas): Individu menyenangi, memikirkan dan mengemukakan gagasan baru untuk dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang bermanfaat bagi individu dan orang lain.
- b. *Curiosity* (keingintahuan): individu senang memikirkan dan mencari berbagai informasi terbaru mengenai berbagai hal.
- c. *Open-mindedness* (keterbukaan pikiran): individu memikirkan matang-matang dengan melihat berbagai fakta dalam mengambil sebuah keputusan serta berupaya untuk melaksanakannya.

- d. *Love of Learning* (kecintaan belajar): individu memikirkan serta mempelajari hal-hal yang baru untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru serta berupaya melaksanakannya.
- e. *Perspective* (perspektif): individu mempertimbangkan manfaat bagi orang banyak sebelum mengambil keputusan dan berupaya untuk melaksanakannya.

2. *Courage* (keteguhan hati)

Individu memiliki kekuatan emosi yang melibatkan latihan keinginan untuk mencapai tujuan walaupun menghadapi tantangan, baik secara internal maupun eksternal.

- a. *Bravery* (keberanian): individu menyenangi dan memikirkan cara untuk menghadapi segala hambatan dengan kukuh untuk mencapai tujuan dan berupaya melaksanakannya.
- b. *Persistence* (ketekunan): individu melaksanakan setiap pekerjaan sampai tuntas serta berupaya melaksanakannya.
- c. *Integrity* (integritas): Memikirkan, menyukai dan menampilkan perilaku apa adanya.
- d. *Vitality* (vitalitas): individu menyenangi, memikirkan dan melaksanakan sesuatu dengan penuh semangat.

3. *Humanity* (perikemanusiaan)

Kekuatan interpersonal yang melibatkan hubungan individu dengan orang lain. Kebajikan ini meliputi tiga kekuatan karakter, yaitu :

- a. *Love* (cinta): individu memiliki hubungan yang akrab dengan orang lain sehingga selalu memikirkan cara untuk dapat memahami orang lain serta berupaya melaksanakannya.
- b. *Kindness* (kebaikan hati): individu senang menolong orang lain sehingga memikirkan cara untuk membantu dengan sukarela kepada orang yang membutuhkan dan berupaya melaksanakannya.
- c. *Social intelligence* (kecerdasan sosial): individu memiliki kecerdasan dalam memikirkan situasi yang tepat dengan tuntutan sosial, sehingga berupaya memberikan respon yang tepat.

4. *Justice* (keadilan)

Memiliki keadilan dalam menjalankan segala aktivitasnya termasuk sebagai bagian dari sesuatu kelompok. Terdapat empat kekuatan karakter dalam kebajikan ini, yakni :

- a. *Citizenship* (keanggotaan dalam kelompok): individu memiliki kewajiban menjadi anggota kelompok serta berupaya untuk melaksanakannya dengan maksimal.
- b. *Fairness* (keadilan dan persamaan): individu memikirkan cara untuk bertindak adil kepada setiap orang serta memperlakukan setiap orang secara adil.
- c. *Leadership* (kepemimpinan): individu memikirkan cara untuk mengarahkan orang-orang dengan selaras untuk mencapai tujuan kelompok serta berupaya untuk melaksanakannya.

5. *Temperance* (kesederhanaan)

Kekuatan yang melindungi diri individu dari kehidupan yang berlebihan.

Terdapat empat kekuatan karakter dalam kebajikan ini, yakni :

- a. *Forgiveness and mercy* (memafkan): individu berperilaku memaafkan kesalahan orang lain dan mengampuni kesalahan yang diperbuat oleh orang lain terhadap dirinya.
- b. *Humility and Modesty* (kerendahan hati): individu menunjukkan kerendahan hati saat berinteraksi dengan orang lain.
- c. *Prudence* (kebijaksanaan): individu memikirkan sesuatu dengan matang sebelum melaksanakan sesuatu serta berupaya melaksanakannya.
- d. *Self Regulation* (regulasi diri): individu memiliki cara untuk mengatur diri agar terkendali dan berupaya untuk melaksanakannya.

6. *Transendence* (transendensi)

Kekuatan individu menghubungkan diri dengan alam semesta yang luas dan bermakna. Terdapat lima kekuatan karakter dalam kebajikan ini, yakni:

- a. *Appreciation of beauty and excellence* (apresiasi terhadap keindahan dan kesempurnaan): individu menyukai dan mengagumi segala keindahan yang ada di dunia.
- b. *Gratitude* (bersyukur): individu senang mensyukuri setiap nikmat yang diberikan tuhan dan melaksanakan syukur dengan tindakan nyata berbuat baik pada diri sendiri atau lingkungan.
- c. *Hope* (harapan): individu memiliki harapan, memikirkan hasil yang terbaik di masa yang akan datang serta berusaha mewujudkannya.

- d. *Humor* (humor): individu senang membuat orang-orang di sekitar merasa senang sehingga selalu memikirkan cara untuk membuat mereka senang serta berupaya menghibur orang-orang disekitar.
- e. *Spirituality* (spiritualitas): individu memiliki keimanan yang kuat terhadap Tuhan sehingga selalu memikirkan cara untuk beriman pada Tuhan dan menunjukkannya melalui aktivitas ibadah kepada Tuhan..

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Alat Ukur

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan alat ukur berupa observasi, wawancara dan kuesioner. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data survei awal dan pengumpulan data kuesioner. Observasi data survei awal dilakukan pada tiga orang subjek dan observasi pengumpulan data kuesioner dilakukan ketika subjek mengisi kuesioner penelitian selama empat hari terhadap 19 subjek penelitian. Wawancara dilakukan terhadap subjek penelitian untuk melengkapi hasil dari data kuesioner terhadap 19 orang subjek penelitian dan kepada orang-orang terdekat subjek yaitu anggota keluarga dan kerabat subjek sebanyak 16 orang sebagai data penunjang.

Kuesioner yang digunakan diambil dari *Values in Action Inventory Scale* (VIA-IS) yang sudah dialihbahasakan ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti sebelumnya (surat izin terlampir). Kuesioner *Values in Action Inventory Scale* (VIA-IS) telah digunakan dalam pengukuran kekuatan karakter di beberapa negara diantaranya Amerika Serikat (Seligman, 2005), Inggris (Seligman, 2006), dan Jepang (Shimai, 2006). Dalam kuesioner ini, terdapat 24 *character strength*

yang masing-masing terdiri dari 10 item. Untuk penilaian, kuesioner ini menggunakan skala Likert, yang terdiri dari lima pilihan jawaban dengan penilaian skor sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penilaian Skor

Jawaban	Nilai Item
Sangat Sesuai (SS)	5
Sesuai (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Kekuatan karakter yang melekat pada individu adalah kekuatan karakter dengan skor rata-rata terbesar dari 24 kekuatan karakter. Kekuatan karakter dengan rata-rata terbesar tersebut disebut sebagai kekuatan khas atau *signature strength* (Seligman, 2002).

Tabel 3.2
Kisi-kisi alat ukur *Character Strength* (VIA-IS)

<i>Virtue</i>	<i>Character Strength</i>	No. Item
<i>Wisdom and knowledge</i>	<i>Creativity</i>	4, 28, 52, 76, 100, 124, 148, 172, 196, 220
	<i>Curiosity</i>	1, 25, 49, 73, 97, 121, 145, 169, 193, 217
	<i>Open mindedness</i>	3, 27, 51, 75, 99, 123, 147, 171, 195, 219
	<i>Love of learning</i>	2, 26, 50, 74, 98, 122, 146, 170, 194, 218
	<i>Perspectives</i>	6, 30, 54, 78, 102, 126, 150, 174, 198, 222
<i>Courage</i>	<i>Bravery</i>	7, 31, 55, 79, 103, 127, 151, 175, 199, 223
	<i>Persistence</i>	8, 32, 56, 80, 104, 128, 152, 176, 200, 224
	<i>Integrity</i>	9, 33, 57, 81, 105, 129, 153, 177, 201, 225
	<i>Vitality</i>	23, 47, 71, 95, 119, 143, 167, 191, 215, 239
<i>Humanity and love</i>	<i>Love</i>	11, 35, 59, 83, 107, 131, 155, 179, 203, 227
	<i>Kindness</i>	10, 34, 58, 82, 106, 130, 154, 178, 202, 226
	<i>Social intelligence</i>	5, 29, 53, 77, 101, 125, 149, 173, 197, 221
<i>Justice</i>	<i>Citizenship</i>	12, 36, 60, 84, 108, 132, 156, 180, 204, 228
	<i>Fairness</i>	13, 37, 61, 85, 109, 133, 157, 181, 205, 229
	<i>Leadership</i>	14, 38, 62, 86, 110, 134, 158, 182, 206, 230

<i>Virtue</i>	<i>Character Strength</i>	No. Item
<i>Temperance</i>	<i>Forgiveness and mercy</i>	24, 48, 72, 96, 120, 144, 168, 192, 216, 240
	<i>Humility and modesty</i>	21, 45, 69, 93, 117, 141, 165, 189, 213, 237
	<i>Prudence</i>	16, 40, 64, 88, 112, 136, 160, 184, 208, 232
	<i>Self regulation</i>	15, 39, 63, 87, 111, 135, 159, 183, 207, 231
<i>Transcendence</i>	<i>Appreciation of beauty and excellence</i>	17, 41, 65, 89, 113, 137, 161, 185, 209, 233
	<i>Gratitude</i>	18, 42, 66, 90, 114, 138, 162, 186, 210, 234
	<i>Hope</i>	19, 43, 67, 91, 115, 139, 163, 187, 211, 235
	<i>Humor</i>	22, 46, 70, 94, 118, 142, 166, 190, 214, 238
	<i>Spirituality</i>	20, 44, 68, 92, 116, 140, 164, 188, 212, 236

3.3.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut memiliki ketepatan dalam melakukan pengukuran atau dengan kata lain apakah alat ukur tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2009). Validitas merujuk pada kualitas instrumen. Instrumen yang valid adalah instrumen yang benar-benar dapat mengukur atribut psikologis yang akan diukur. Pengertian validitas tersebut mengandung makna bahwa derajat validitas menunjukkan keterkaitan atau hubungan antara instrument dengan atribut psikologis yang diukur (Hassanuddin, 2009).

. Untuk mengetahui validitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan cara *construck validity*, karena alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel dibuat berdasarkan konsep teori dari variabel tersebut yang kemudian diturunkan menjadi item-item. Cara memperoleh validitas dengan *construck validity* yaitu dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item. Korelasi antara skor item dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu. Jika skor semua item yang disusun berdasarkan konsep berkorelasi dengan skor total, maka dapat

dikatakan bahwa alat ukur tersebut memiliki validitas (**Djamaludin Ancok, 1992**).

Dalam melakukan korelasi antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor total digunakan teknik korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan software **SPSS Statistics 20**. Apabila nilai validitasnya lebih besar dari nilai tabel yaitu $> 0,3$, maka item tersebut dikatakan valid. Sebaliknya, apabila nilai validitasnya lebih kecil dari nilai tabel, yaitu $< 0,3$, maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Item yang valid dapat digunakan untuk langkah penelitian selanjutnya yaitu uji reliabilitas, sementara item yang tidak valid tidak dapat digunakan atau dibuang. Berdasarkan analisis dari 240 item yang sudah dilakukan, terdapat 59 item yang tidak valid (terlampir).

3.3.3 Uji Reliabilitas

Azwar (2001) mengatakan bahwa reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti keterpercayaan, keterandalan, konsistensi. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur tidak berubah. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung menggunakan bantuan software **SPSS Statistics 20**. Adapun kriteria dalam menetapkan derajat reliabilitas menggunakan kriteria hasil penelitian **Guilford (Hassanuddin Noor, 2009: 158)**, yaitu:

Tabel 3.3
Derajat korelasi Reliabilitas

Koefisien	Derajat Korelasi
< 0.20	Tidak ada korelasi
0.20 – 0.40	Korelasi rendah
0.41 – 0.70	Korelasi tinggi
0.71 – 1.00	Korelasi tinggi sekali

Tabel 3.4
Derajat Reliabilitas Alat Ukur

<i>Character Strength</i>	Koefisien Korelasi	Derajat Reliabilitas
<i>Creativity</i>	0.584	Reliabilitas tinggi
<i>Curiosity</i>	0.559	Reliabilitas tinggi
<i>Love of learning</i>	0.669	Reliabilitas tinggi
<i>Open Mindedness</i>	0.749	Reliabilitas tinggi sekali
<i>Perspective</i>	0.569	Reliabilitas tinggi
<i>Bravery</i>	0.702	Reliabilitas tinggi
<i>Persistence</i>	0.749	Reliabilitas tinggi sekali
<i>Integrity</i>	0.647	Reliabilitas tinggi
<i>Vitality</i>	0.652	Reliabilitas tinggi
<i>Love</i>	0.712	Reliabilitas tinggi sekali
<i>Kindness</i>	0.738	Reliabilitas tinggi sekali
<i>Social intelligence</i>	0.772	Reliabilitas tinggi sekali
<i>Citizenship</i>	0.301	Reliabilitas rendah
<i>Fairness</i>	0.561	Reliabilitas tinggi
<i>Leadership</i>	0.756	Reliabilitas tinggi sekali
<i>Forgiveness and mercy</i>	0.657	Reliabilitas tinggi
<i>Humility and modesty</i>	0.700	Reliabilitas tinggi
<i>Prudence</i>	0.708	Reliabilitas tinggi sekali
<i>Self regulation</i>	0.817	Reliabilitas tinggi sekali
<i>Appreciation of beauty and excellence</i>	0.709	Reliabilitas tinggi sekali
<i>Gratitude</i>	0.634	Reliabilitas tinggi
<i>Hope</i>	0.776	Reliabilitas tinggi sekali
<i>Humor</i>	0.753	Reliabilitas tinggi sekali
<i>Spirituality</i>	0.704	Reliabilitas tinggi

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang dikenai penelitian (**Arikunto, 2003**), sedangkan menurut **Hadi (2000)** populasi merupakan sejumlah kelompok subjek yang setidaknya memiliki satu ciri atau sifat khas yang sama. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah suami yang memiliki istri penderita *pasca stroke* di Rumah Sakit Al Islam Bandung dengan karakteristik mereka merawat istrinya secara langsung.

3.4.2 Sampel

Arikunto (2003) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Pada penelitian ini akan diambil sampel dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* menurut **Sugiyono (2009)**, yaitu pengambilan sampel dengan jalan mengambil individu siapa saja yang dapat dijangkau atau ditemui. Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, suami yang memiliki istri penderita *pasca stroke* di Rumah Sakit Al Islam Bandung yang dapat ditemui dan bersedia menjadi subjek penelitian adalah sebanyak 19 orang suami, dengan kriteria istri mereka sering mengantar *check-up* atau berobat rutin ke rumah sakit dan merawat istri mereka secara langsung.

3.5 Teknik Analisis

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dimana teknik statistik yang digunakan merupakan teknik statistik yang sederhana. Adapun cara menganalisis data yang diperoleh adalah dengan cara mencari karakter-karakter mana saja yang paling banyak muncul pada setiap responden. Kemudian setelah ditemukan karakter-karakter apa saja yang paling banyak muncul, kemudian dicari *ranking* tertinggi berdasarkan jumlah yang paling banyak muncul. Setelah diketahui *ranking*nya lalu diambil lima peringkat tertinggi yang disebut *signature strength*. Modus dari urutan kekuatan karakter lima tertinggi menjadi kekuatan khas subjek penelitian.